

PENGARUH METODE TOTAL PHYSICAL RESPONSE (TPR) TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NAURAH KOTA MAKASSAR

Azizah Amal¹, Dita Fauziah Tazany², Fitriani Dzulfadhilah³, Sri Rika Amriani⁴
azizahamal@unm.ac.id¹, dita Fauziah Tazany@gmail.com², fitriani dzulfadhilah@unm.ac.id³
sri.rika.amriani@unm.ac.id⁴
Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Metode Total Physical Response TPR Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak- Kanak Naurah Kota Makassar. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Eksperimental Design. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah Total Physical Response atau TPR dan variabel terikat adalah kosakata. Desain penelitian yang digunakan adalah nonequivalent control group design atau eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini adalah 40 anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK Naurah Makassar. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah 20 anak kelompok B usia 5-6 tahun dengan 10 anak sebagai kelompok eksperimen dan 10 anak sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi dan dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik non parametrik dengan menggunakan Uji Wilcoxon Sign Rank. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Hasil pengujian menunjukkan sig. (2-tailed) $0,005 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Metode Total Physical Response memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun di TK Naurah.

Kata Kunci: Total Physical Response ,Kosakata, Bahasa Inggris Anak.

ABSTRAC

the effect of the Total Physical Response TPR method on the mastery of English vocabulary of children aged 5-6 years at Naurah Kindergarten Makassar City. The research approach used is a quantitative approach with the type of research Quasi Experimental Design. This study uses two variables, namely the independent variable and the dependent variable. The independent variable is Total Physical Response or TPR and the dependent variable is vocabulary. The research design used is nonequivalent control group design or experiment. The population in this study were 40 group B children aged 5-6 years at Naurah Kindergarten Makassar. Sampling in this study was purposive sampling. The sample in this study were 20 group B children aged 5-6 years with 10 children as the experimental group and 10 children as the control group. The data collection techniques used are tests, observation and documentation. The data analysis technique used is descriptive statistica analysis and non- parametric statistical analysis using the Wilcoxon Sign Rank Test. Based on the results of the study it can be concluded that the test results show sig. (2-tailed) 0.005.

Keywords: Total Physical Response, English Vocabulary , Children.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan mencakup proses hidup dan interaksi manusia dengan lingkungannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki sesuai dengan tahapan perkembangan agar berjalan secara optimal

Pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sehingga mereka siap untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD adalah upaya untuk mendorong, membimbing, mengasuh, dan

memberikan kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan dan keterampilan anak (Amal et al., 2019).

Masa kanak-kanak adalah masa yang paling penting dalam kehidupan manusia karena pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang begitu pesat oleh karena itu pendidikan yang diberikan pada masa kanak-kanak sangat menentukan tahap perkembangan anak selanjutnya. masa ini disebut juga sebagai masa golden age atau masa keemasan, masa ini anak sangat peka mendapatkan rangsangan-rangsangan yang berkaitan dengan aspek- aspek perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini juga bertujuan untuk mempersiapkan anak untuk memasuki dunia baru dengan memberikan pengalaman yang bermakna kepada mereka dan memberikan mereka persiapan yang baik untuk memasuki dunia baru. Standar Tingkat Pencapaian Anak Usia Dini (STPPA), yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan, Riset, dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, berfokus pada aspek perkembangan berikut: nilai agama dan moral, nilai Pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional.

Sekarang anak berada di karakteristik abad ke 21 yang harus menguasai pembelaran dimana anak memiliki rasa kaingintahuan terhadap sesuatu yang belum di ketahui. dalam perkembangan dan pertumbuhan mereka dapat menstimulus anak agar berkembang dengan baik. Termasuk pada bahasa mereka bisa berbicara, bercerita, bahkan bernyanyi.

Salah satu aspek perkembangan Bahasa anak yakni adalah aspek bahasa yang merupakan keterampilan berbicara anak dalam berbahasa inggris, mengingat bahwa pentingnya Bahasa Inggris dalam Bahasa International. dalam pengenalan bahasa Inggris anak perlu bimbingan orang disekitarnya seperti pendidik dan orang tua, pada saat ini anak hanya perlu mengenal bahasa lebih dekat dengan mereka seperti bagian tubuh angka, warna dan kalimat pendek saja, tidak perlu mengenalkan berbagai macam tata bahasa yang rumit kepada anak sejak dini. Bahasa Inggris sangat penting dalam dunia internasional terutama di era globalisasi saat ini. Bahasa Inggris membantu anak berkomunikasi dengan orang di seluruh dunia. Bahasa Inggris sangat penting untuk berkomunikasi dengan orang asing di Indonesia dan di luar negara. Oleh karena itu, pendidikan dini sangat penting untuk anak-anak agar mereka dapat memahami dengan baik.

Hasanah (N Ulya et al.,2021) mengatakan bahwa sangat penting bagi anak-anak untuk belajar penguasaan kosakata sejak dini agar mereka mampu bersaing dalam pendidikan dan pekerjaan di masa depan. Menurutnya, semakin modern sebuah era, semakin banyak pengetahuan yang perlu dimiliki. Selain itu, semakin banyak penelitian atau pembelajaran menggunakan bahasa asing sehingga mereka dapat mengetahui perkembangan di negara lain dan menerapkannya di negara mereka sendiri.

Menurut Tarigan (Maulidia et al., 2021) sebagaimana dikutip dalam kurikulum keterampilan menyampaikan bahasa yang ada di sekolah.4 keterampilan, termasuk menulis, membaca, berbicara dan menyimak. Anak generasi alfa perlu memiliki kemampuan berkomunikasi dengan tuntutan global, jadi sangat penting untuk menumbuhkan kemampuan bahasa mereka sejak kecil dengan mengajarkan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional.

Menurut Piaget (Lailiyah., 2018) Bahasa berkembang pada setiap tahap perkembangan, seperti halnya perkembangan manusia. Berbagai aktivitas, objek, dan peristiwa yang dialami anak-anak, seperti menyentuh, mendengar, melihat, merasa, dan membau, berkontribusi pada perkembangan anak secara umum dan perkembangan bahasa awal anak. Perkembangan kognitif dan bahasa anak sangat terkait dengan masyarakat dan budaya tempat mereka dibesarkan.

Bahasa dapat merangsang perkembangan bahasa anak bertujuan untuk menjaga keseimbangan pertumbuhan anak, terutama dalam hal kemampuan kosakata. Dimana kosakata merupakan kumpulan kata-kata dalam sebuah bahasa yang digunakan oleh orang-orang saat menulis dan berbicara (Hasrar et al., 2018). Kosakata adalah bagian penting dari pembelajaran bahasa yang paling awal diajarkan kepada anak-anak. Hal ini sejalan dengan gagasan Harjono (Selviani et al., 2022) bahwa kosakata merupakan komponen utama dari bahasa asing yang akan dikuasai anak-anak saat mereka belajar bahasa asing.

Kosakata adalah "inti" dan "jantung" bahasa, menurut Laufer (Selviani et al., 2022). Oleh karena itu, menguasai kosakata sangat penting untuk menguasai keterampilan bahasa, terutama ketika dikombinasikan dengan kemampuan membaca dan menulis yang lebih baik di masa depan. Anak-anak belajar mengaitkan arti dengan bunyi, yang berkontribusi pada perkembangan kosakata bahasa Inggris mereka. Karena banyak kata dalam bahasa Inggris memiliki lebih dari satu arti dan beberapa kata memiliki bunyi yang sama tetapi artinya berbeda.

Penelitian Gumindari menunjukkan betapa pentingnya kemampuan kosakata bagi seorang anak. Masa kanak-kanak adalah masa yang paling penting untuk pertumbuhan anak, dan arahan dari pendidik atau orang-orang di sekitar anak sangat penting. Oleh karena itu, lingkungan terdekat dan dorongan dari orang-orang di sekitar anak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kosakata anak (Ulya & Ichsan., 2021).

Kemampuan kosakata anak adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan kata-kata dalam suatu bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Dengan perkembangan teknologi yang pesat, pendidikan juga harus membantu anak-anak memperoleh kosakata agar mereka dapat memahami informasi dari seluruh dunia.

Menurut Asher (Astutik et al., 2017), pengucapan langsung pada anak mengandung suatu perintah. Akibatnya, anak-anak pertama kali akan menunjukkan reaksi fisik (bahasa tubuh) sebelum mengeluarkan ucapan (bahasa lisan). Jadi, "Respon Fisik Total" (TPR), juga dikenal sebagai Respon Fisik Total, adalah pendekatan pembelajaran bahasa Inggris yang cocok untuk anak usia dini karena pembelajarannya berfokus pada kegiatan yang langsung terkait dengan fisik.

Richards (Adnyani, 2017) menyatakan bahwa TPR adalah pendekatan pembelajaran bahasa yang berfokus pada koordinasi perintah (command), ucapan (speech), dan gerak (action), serta upaya untuk mengajarkan bahasa melalui aktivitas fisik (motor) Total Physical Response atau Respon Fisik Total adalah pendekatan pengajaran bahasa yang menggunakan kerja sama ucapan dan gerakan. sehingga seorang guru berusaha menggunakan aktivitas fisik untuk mengajar bahasa.

Permasalahan dari temuan dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, membuat peneliti tertarik untuk mengangkat judul "Pengaruh Metode Total Physical Response Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Naurah Kota Makassar".

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (Quasi Eksperiment Design). Quasi Eksperiment Design mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan agar peneliti mengetahui perbedaan antara kemampuan anak yang telah diberikan metode Total Physical Response (TPR) yang Dimana anak melakukan kegiatan gerak sambil bernyanyi dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris. Data yang diperoleh pada penelitian ini merupakan hasil nilai anak yang didapat dari tes awal (Pre-test) yaitu sebelum diberikan perlakuan kartukata pada anak dan setelah diberi tes akhir (Post-test) setelah dilakukan perlakuan pada media kartukata. Data Pre-test digunakan untuk mengetahui kemampuan awal yang menjadi subjek penelitian. Sedangkan data Post-test digunakan untuk mengetahui kemampuan akhir dan sebagai acuan apakah ada pengaruh metode Total physical Response (TPR) terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun di TK Naurah.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penguasaan kosakata anak dengan menggunakan metode TPR Dimana nilai terkecil 1 dan nilai terbesar 3 dengan nilai total pernyataan/item sebanyak 6, dan skor terbesar (nilai terbesar x banyak pertanyaan = 1×6) sama dengan 6, dan skor terbesar (nilai terbesar x banyak pertanyaan = 3×6) sama dengan 18. Adapun table distribusi frekuensi Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris anak usia 5-6 Tahun di TK Naurah Kota Makassar sebelum diberi perlakuan:

Tabel 1 Tabel 1 Distribusi Frekuensi Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris anak usia 5-6 Tahun Pre-Test Kelompok Eksperimen

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	6-9	BB (Belum Berkembang)	0	0%
2	10-13	MB (Mulai Berkembang)	7	70%
3	14-17	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	3	30%
4	18-21	BSB (Berkembang Sangat Baik)	0	0%
Jumlah			10	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 10 jumlah anak pada kelompok eksperimen terdapat 0 anak dengan persentase 0% anak sama sekali belum mampu menyebutkan kosakata “tubuhku”, anak sama sekali belum mampu menyebutkan kosakata “Buah-Buahan” dalam Bahasa Inggris, anak sama sekali belum mampu menyebutkan kosakata “warna” dalam Bahasa Inggris, anak sama sekali belum mampu menyebutkan Kosakata “sifat” dalam Bahasa Inggris, anak sama sekali belum mampu menyebutkan kosakata “benda disekolah”, anak sama sekali belum mampu menyebutkan kosakata “perintah”, sehingga kemampuan Kosakata Bahasa Inggris pada anak masuk pada kategori Belum Berkembang (BB) dengan skor 6-9.

Terdapat 7 anak dengan persentase 70% yang mulai mampu menyebutkan kosakata “tubuh ku” tetapi masih ragu, anak sama mulai mampu menyebutkan kosakata “Buah-Buahan” dalam Bahasa Inggris, anak sama mulai mampu menyebutkan kosakata “warna” dalam Bahasa Inggris, anak mulai mampu menyebutkan “Kosakata sifat” dalam Bahasa Inggris anak mulai mampu menyebutkan kosakata benda “disekolah”, anak mulai mampu menyebutkan kosakata “perintah” yang di sebutkan, sehingga kemampuan Kosakata Bahasa Inggris pada anak masuk pada kategori Mulai Berkembang (MB) dengan skor 10- 13

Terdapat 3 anak dengan persentase 30 % yang mampu menyebutkan kosakata “tubuh ku” tetapi masih ragu, anak mampu menyebutkan kosakata “Buah-Buahan” dalam Bahasa Inggris, anak mampu menyebutkan kosakata “warna” dalam Bahasa Inggris, anak mampu menyebutkan “Kosakata sifat” dalam Bahasa Inggris, anak mampu menyebutkan kosakata benda “disekolah”, anak mampu menyebutkan kosakata “perintah” yang di sebutkan, sehingga kemampuan Kosakata Bahasa Inggris pada anak masuk pada kategori yang disebutkan, sehingga kemampuan kosakata pada anak masuk pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan skor 14-17 tanpa adanya bantuan dari guru.

Terdapat 0 anak dengan persentase 0 % yang mampu menyebutkan kosakata “tubuh ku” tetapi masih ragu, anak mampu menyebutkan kosakata “Buah-Buahan” dalam Bahasa Inggris, anak mampu menyebutkan kosakata “warna” dalam Bahasa Inggris, anak mampu menyebutkan “Kosakata sifat” dalam Bahasa Inggris, anak mampu menyebutkan kosakata benda “disekolah”, anak mampu menyebutkan kosakata “perintah” yang di sebutkan, sehinga kemampuan Kosakata Bahasa Inggris pada anak masuk pada kategori yang disebutkan, sehinga kemampuan kosakata pada anak masuk pada kategori, tanpa adanya bantuan dari guru dan mampu membantu temannya, sehinga kemampuan kosakata Bahasa Inggris anak masuk pada kategori Berkembang Sesuai Baik (BSB) dengan skor 18-21.

Adapun rata-rata kemampuan Penguasaan kosakata bahasa inggris anak pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberi perlakuan media pembelajaran kartukata dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Skor Tingkat penguasaan kosakata bahasa inggris anak Tahun Post-test Kelompok kontrol

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	6-9	BB (Belum Berkembang)	10	100%
2	10-13	MB (Mulai Berkembang)	0	0%
3	14-17	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	0	0%
4	18-21	BSB (Berkembang Sangat Baik)	0	0%
Jumlah			10	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 10 jumlah anak pada kelompok kontrol terdapat 10 anak dengan persentase 100% anak sama sekali belum mampu menyebutkan kosakata “tubuhku”, anak sama sekali belum mampu menyebutkan kosakata “Buah-Buahan” dalam Bahasa Inggris, anakama sekali belum mampu menyebutkan kosakata “warna” dalam Bahasa Inggris, anak sama sekali belum mampu menyebutkan Kosakata “sifat” dalam Bahasa Inggris, anak sama sekali belum mampu menyebutkan kosakata “benda disekolah”, anak sama sekali belum mampu menyebutkan kosakata “perintah”,sehinga kemampuan kosakata Bahasa Inggris anak masuk pada kategori Belum Berkembang (BB) dengan skor 6-9.

Terdapat 0 anak dengan persentase 0% yang mulai mampu menyebutkan kosakata tubuh ku” tetapi masih ragu, anak sama mulai mampu menyebutkan kosakata “Buah-Buahan” dalam Bahasa Inggris, anak sama mulai mampu menyebutkan kosakata “warna” dalam Bahasa Inggris, anak mulai mampumenyebutkan “Kosakata sifat” dalam Bahasa Inggris, anak mulai mampu menyebutkan kosakata benda “disekolah”, anak mulai mampu menyebutkan kosakata “perintah” yang di sebutkan, sehinga kemampuan Kosakata Bahasa Inggris pada anak masuk pada kategori Mulai Berkembang (MB) dengan skor 10-13.

Terdapat 0 anak dengan persentase 0 % yang mampu menyebutkan kosakata “tubuh ku” tetapi masih ragu, anak mampu menyebutkan kosakata “Buah-Buahan” dalam Bahasa Inggris, anak mampu menyebutkan kosakata “warna” dalam Bahasa Inggris, anak mampu menyebutkan “Kosakata sifat” dalam Bahasa Inggris, anak mampu menyebutkan kosakata benda “disekolah”, anak mampu menyebutkan kosakata “perintah” yang di sebutkan, sehinga kemampuan Kosakata Bahasa Inggris pada anak masuk pada kategori yang disebutkan, sehinga kemampuan kosakata pada anak masuk pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan skor 14-17 tanpa adanya bantuan dari guru

Terdapat 0 anak dengan persentase 0 % yang mampu menyebutkan kosakata “tubuh ku” tetapi masih ragu, anak mampu menyebutkan kosakata “Buah-Buahan” dalam Bahasa Inggris, anak mampu menyebutkan kosakata “warna” dalam Bahasa Inggris, anak mampu menyebutkan “Kosakata sifat” dalam Bahasa Inggris, anak mampu menyebutkan kosakata benda “disekolah”, anak mampu menyebutkan kosakata “perintah” yang di sebutkan,

sehingga kemampuan Kosakata Bahasa Inggris pada anak masuk pada kategori yang disebutkan, sehingga kemampuan kosakata pada anak masuk pada kategori, tanpa adanya bantuan dari guru dan mampu membantu temannya, sehingga kemampuan kosakata Bahasa Inggris anak masuk pada kategori Berkembang Sesuai Baik (BSB) dengan skor 18-21.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat kita ketahui bahwa kemampuan penguasaan Kosakata Bahasa Inggris anak pada kategori Berkembang Sesuai Baik (BSB) terdapat 0 anak pada kelompok eksperimen dan 0 anak pada kelompok kontrol, pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 3 anak pada kelompok eksperimen dan 0 anak pada kelompok kontrol, pada kategori Mulai Berkembang (MB) terdapat 7 anak pada kelompok eksperimen dan 0 anak pada kelompok kontrol, dan pada kategori Belum Berkembang (BB) terdapat 0 anak pada kelompok eksperimen dan 10 anak pada kelompok kontrol.

Adapun rata-rata kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberi perlakuan media pembelajaran Media Kartu Kata dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Analisis Descriptive Statistics Skor Pre-test dan Post-test

Kelompok Eksperimen

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest Eksperimen	10	10	14	12.40	1.430	2.044
Posttest Eksperimen	10	14	21	17.90	2.183	4.767
Valid N(listwise)	10					

Pada tabel 3 diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan adalah 12.40, sedangkan setelah diberi perlakuan nilai rata-ratanya sebesar 17.90. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan rata-rata pada kelompok eksperimen yaitu sebesar 5,5. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak dengan metode (TPR) memberikan pengaruh yang sangat besar pada peningkatan kemampuan kosakata bahasa inggris anak pada kelompok eksperimen.

Sedangkan rata-rata kemampuan penguasaan kosakata bahasa inggris anak pada kelompok kontrol sebelum dan setelah diberi perlakuan, dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Analisis Descriptive Statistics Skor Pre-test dan Post-test

Kelompok Kontrol

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretestkontrol	10	6	9	7.00	1.155	1.333
Posttestkontrol	10	7	11	8.70	1.252	1.567
Valid N(listwise)	10					

Pada tabel 4 diperoleh nilai rata-rata kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan adalah 7.00, sedangkan setelah diberi perlakuan nilai rata-ratanya sebesar 8.70. Dengan demikian, maka dapat dikatakan adanya peningkatan rata-rata pada kelompok kontrol yaitu sebesar 1,7. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh pada penguasaan kosakata Bahasa inggris anak pada kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil analisis descriptive statistics skor pre-test dan post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing mengalami peningkatan nilai post-test, namun pada kelompok eksperimen yang diberikan dengan metode Total Physical Response mengalami peningkatan lebih besar dibandingkan kelompok kontrol yang menggunakan media kartukata, dimana pada kelompok eksperimen terjadi peningkatan

sebesar 5,5 % sedangkan pada kelompok kontrol hanya terjadipeningkatan sebesar 1,7%

Dari perolehan skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dapat disimpulkan bahwa Metode Total Physical Response lebih berpengaruh terhadap tingkat penguasaan kosakata bahasa inggris anak usia 5-6 tahun.

2. Analisis Statistik Non Parametrik

Uji Wilcoxon Sign Rank pada kelompok eksperimen digunakan untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang diberikan yaitu penggunaan metode TPR pada penguasaan kosakata bahasa inggris dengan membandingkan dan melihat perbedaanantara data pretest dan post-test. Adapun kriteria terjadinya perbedaan yaitu apabila nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka terjadi perbedaan setelah diberikannya perlakuan, dan apabila sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terjadi perbedaan setelah diberikannya perlakuan.

Tabel 5 Hasil Uji Wilcoxon Metode Total Physical Response Pada Kelompok Eksperimen
Test Statistics^a

	Post-test — Pretest
Z	-2.814 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Pada tabel 5 terlihat hasil Uji Wilcoxon Sign Rank Test kemampuan Penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak dengan metode TPR pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa Zhitung sebesar -2,814 dan nilai sig. sebesar 0,005 < 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan penguasaan kosakata anak pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikannya perlakuan .

Selanjutnya, Uji Wilcoxon Sign Rank Test pada kelompok kontrol digunakan untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang diberikan yaitu penguasaan kosakata bahasa inggris anak dengan membandingkan dan melihat perbedaan antara data pre-test dan post-test. Berikut ini adalah hasil Uji Wilcoxon Sign Rank Test kemampuan Bahasa Inggris anak pada kelompok kontrol.

Test Statistics^a

	Post-Test — Pretest
Z	-2.277 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.023

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks

Pada tabel 4.6 terlihat hasil Uji Wilcoxon Sign Rank Test kemampuan penguasaan kosakata anak untuk kelompok kontrol terlihat bahwa Zhitung sebesar -2.277 dan nilai sig. sebesar 0,023. Hal ini menunjukkan nilai sig. 0,023 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak pada kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikannya perlakuan.

Melalui Uji Wilcoxon Sign Rank Test yang telah dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat ditarik kesimpulan bahwa perlakuan yang diberikan untuk kelompok eksperimen berpengaruh terhadap penguasaan kosakata anak usia 5-6 tahun, sehingga penggunaan media Kartu kata memberikan dampak yang positif

dan efektif terhadap peningkatan kemampuan Bahasa Inggris pada anak.

Pembahasan

Penguasaan kosakata adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan kata-kata yang ada dalam suatu bahasa, Dengan nilai rata-rata kemampuan anak berdasarkan pengetahuan kosakata benda kosakata sifat dan kosakata kerja anak baik secara lisan maupun tulisan. Dengan perkembangan teknologi yang pesat, pendidikan juga mulai berkembang, dan salah satu tujuan dari perkembangan ini adalah agar anak-anak menguasai kosakata mereka sehingga mereka dapat memahami informasi dari seluruh dunia.

Metode TPR (Total Physical Response) Richards & Rodgers (Adnyani, 2017) menyatakan bahwa TPR adalah pendekatan pembelajaran bahasa yang berfokus pada koordinasi perintah (command), ucapan (speech), dan gerak (action), serta upaya untuk mengajarkan bahasa melalui aktivitas fisik (motor).memperkuat pendapat ini dengan menyatakan bahwa Total Physical Response atau Respon Fisik Total adalah pendekatan pengajaran bahasa yang menggunakan kerja sama ucapan dan gerakan. sehingga seorang guru berusaha menggunakan aktivitas fisik untuk mengajar bahasa. Didasarkan pada definisi para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode Total physical response adalah sebuah pendekatan pembelajaran bahasa yang menekankan pada pengaturan antara aktivitas dan perintah verbal. Sehingga penggunaan media kartu kata dapat mempermudah anak memahami Bahasa Inggris berikut merupakan Langkah- langkah penggunaan media kartukata. 1. Memutarkan lagu (head,shoulders,knees and tous) 2. Menyebutkan nama2 kosakata Bahasa Inggris secara bersamaan dengan menunjukkan kartukata 3. Melakukan Gerakan fisik pada anak 4. Mengulang Kembali kosakata yang telah di berikan. Disaat kegiatan berlangsung, peneliti akan mengevaluasi kemampuan anak dalam kemampuan penguasaan kosakata anak. Pada bagian akhir, peneliti melakukan dengan melakukan memberi pertanyaan untuk mengevaluasi pengalaman belajar anak didik,

Hasil penelitian yang telah dilakukan dalam Uji Wilcoxon Sign Rank Test menunjukkan bahwa Metode TPR pada anak sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan dalam penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil analisis statistik deskriptif menggunakan aplikasi SPSS versi 25 menunjukkan nilai rata-rata kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan adalah 8,70 sedangkan setelah diberi perlakuan penggunaan Kartukata nilai rata-ratanya sebesar 17,90. telah terjadi peningkatan rata-rata pada kelompok eksperimen sebesar 5,5 Sedangkan data yang diperoleh nilai rata-rata pada kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan sebesar 1,7 dan setelah diberi perlakuan penguasaan kosakata bahasa inggris anak dengan kartukata nilai rata- ratanya sebesar . Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar Dengan demikian Metode TPR dalam penguasaan kosakata Bahasa Inggris berpengaruh terhadap kemampuan Bahasa inggris anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat beberapa kesimpulan yang dapat ditarik pada penelitian ini, yaitu :

1. Gambaran Penguasaan kosakata anak usia 5-6 tahun pada kelompok Eksperimen adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan kata-kata dalam suatu bahasa, Dengan nilai rata-rata kemampuan anak berdasarkan pengetahuan kosakata benda kosakata sifat dan kosakata kerja anak baik secara lisan maupun tulisan. hasil analisis statistik deskriptif menggunakan aplikasi SPSS versi 25 menunjukkan nilai rata- rata kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan adalah 12.40 sedangkan setelah diberi perlakuan penggunaan nilai rata- ratanya sebesar 17.90 Dengan

- demikian telah terjadi peningkatan rata-rata pada kelompok eksperimen sebesar 5,5.
2. Gambaran penguasaan kosakata anak usia 5-6 tahun pada kelompok Kontrol dengan menerapkan Metode (TPR) adalah pendekatan pembelajaran bahasa yang berfokus pada koordinasi perintah, ucapan, dan gerak, serta upaya untuk mengajarkan bahasa melalui aktivitas fisik. menunjukkan nilai rata-rata kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan adalah 7.00 sedangkan setelah diberi perlakuan TPR nilai rata-ratanya sebesar 8,70 Dengan demikian, telah terjadi peningkatan rata-rata pada kelompok control sebesar 1,7.
 3. Terdapat pengaruh yang signifikan pada Metode TPR npada anak terhadap kemampuan kosakata anak usia 5-6 tahun di TK Naurah. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh hasil Uji Wilcoxon Sign Rank Test menggunakan aplikasi SPSS versi 25 diperoleh Zhitung sebesar -2.277b dan nilai sig. sebesar 0,005 <0,05 , dapat dikatakan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan terhadap kemampuan keaksaraan awal anak pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amal, A., Musi, M. A., & Hajerah, H. (2019). Pengaruh Reggio Emilia Approach Dalam Bermain Peran Dan Bererita Terhadap Kemampuan Bahasa Anak. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).
- Asher, James J. 1968. The Total Physical Response Method For Second Language Learning, (Online), (<http://Www.Dtic.Mil/Gettrdoc/Pdf?Ad=Ad0674868>, Diakses 3 Januari 2017).
- Astutik, Y., & Aulina, C. N. (2017). Metode Total Physical Response (Tpr) Pada Pengajaran Bahasa Inggris Siswa Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 17(2), 2527-8312.
- Astutik, Y., & Aulina, C. N. (2017). Metode Total Physical Response (Tpr) Pada Pengajaran Bahasa Inggris Siswa Taman Kanak-Kanak. *Metode Total Physical Response (Tpr) Pada Pengajaran Bahasa Inggris Siswa Taman Kanak-Kanak*, 17(2), 9-23.
- Maulidia, E. P., & Hasibuan, R. (2021). Pengaruh Metode Total Physical Response (Tpr) Terhadap Kemampuan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(05), 818-836.
- Emzir, Prof. Dr. 2019. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Depok: Pt Rajagrafindo Persada.
- Hidayah, N. (2017). Tpr (Totally Physical Response) Sebagai Metode Yang Efektif Untuk Meningkatkan Pemahaman Kosa Kata Bahasa Arab
- Sopya, I. V. (2018). Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Lagu Pada Anak Usia Dini. *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 1(1), 1-21
- Thamrin, M., & Yuniarni, D. (2017). Meningkatkan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Usia Dini Melalui Total Physical Response Method. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (Jppk)*, 6(2).
- Ulya, N., & Ichsan, I. (2021). Pengaruh Metode Total Physical Response Pada Perkembangan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Thufula*, 9, 239.